

Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap ROA pada Bank HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Wida Amelia Putri^{a*}, Triyono Adi Tristanto^a

^a Program Studi Manajemen, Institut Bisnis Informatika Kosgoro 1957, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 24-08-2025

Revised : 07-09-2025

Accepted : 12-09-2025

Keywords: BI Rate, BOPO, CAR, Himbara, Inflation, NPL

Kata Kunci: BI Rate, BOPO, CAR, Inflasi, Himbara, NPL

Corresponding Author:

widaameliaa6802@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The focus of this study is to examine and evaluate the Return on Asset (ROA) which is influenced by Inflation, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Operating Income Operating Expense (BOPO) on Bank HIMBRA (Association of State-Owned Banks) listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019 to 2023. The approach used in the study is Quantitative Descriptive by utilizing secondary data, the methodology used is a saturated sample technique. The test results showed that there were two (2) independent variables that had a partial significant influence on ROA, namely with a Sig. value of 0.001 lower than 0.05, while for the other three (3) variables did not show a significant influence on ROA, namely the Inflation variable had a Sig. value of 0.807 > 0.05, the BI Rate variable had a Sig. value of 0.704 > 0.05, and the NPL variable has a Sig. value of 0.109 > 0.05. However, based on the results of the Hypothesis Test, a value of Sig. 0.000 < 0.05 was obtained, so it can be concluded that the independent variables simultaneously have a significant influence on ROA.

ABSTRAK

Fokus pada penelitian ini yaitu mengkaji serta mengevaluasi terhadap Return on Asset (ROA) yang dipengaruhi dari Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Bank HIMBRA (Himpunan Bank Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu Deskriptif Kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder, metodologi yang digunakan merupakan Teknik sampel jenuh. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat dua (2) variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, yaitu

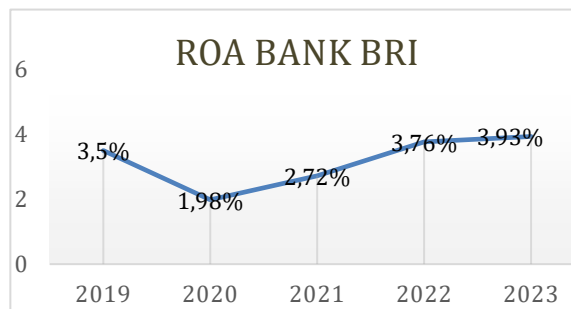
dengan nilai Sig. sebesar 0.001 lebih rendah dari 0.05, sedangkan untuk tiga (3) variabel lainnya tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yaitu pada variabel Inflasi mempunyai nilai Sig. $0.807 > 0.05$, variabel BI Rate dengan nilai Sig. $0.704 > 0.05$, dan variabel NPL mempunyai nilai Sig. sebesar $0.109 > 0.05$. Namun, berdasarkan hasil Uji Hipotesis secara bersamaan memperoleh nilai Sig. $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

PENDAHULUAN

Peran penting yang dimiliki oleh Lembaga Perbankan yang telah dibentuk pemerintah sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi negara, sasaran utamanya yaitu berfokus menciptakan kondisi keuangan serta perekonomian yang lebih stabil sehingga dapat dikendalikan, baik dari sektor keuangan maupun laju pertumbuhan keuntungan laba dengan rasio profitabilitas ROA, diduga dipengaruhi Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO.

Perbankan sebagai landasan penting dalam memfasilitasi perekonomian, terutama melalui Lembaga - Lembaga keuangan yang bertindak sebagai penghubung finansial, penghubung ini digunakan sebagai jembatan antara individu dengan organisasi yang membutuhkan modal terhadap kelebihan dana. Pada penelitian ini merupakan industri perbankan yang dikelola pemerintah, terdiri dari Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, Bank Mandiri berfungsi sebagai tolak ukur penting pada kinerja finansial yang mendatangkan ptofitabilitas atas asset yang dikelola.

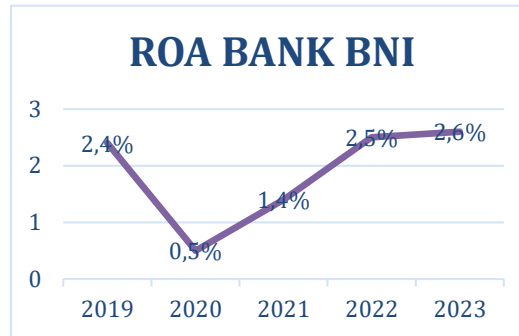
ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Inflasi dan BI Rate yang mempengaruhi biaya pendanaan serta permintaan dalam bentuk kredit. Lalu pada variable CAR, NPL, BOPO memiliki hubungan langsung dengan efisiensi operasional, mengatur kecukupan modal bank, serta pengelolaan risiko perbankan baik berupa risiko kredit maupun operasional.



Gambar 1. Grafik ROA Bank Rakyat Indonesia 2019 – 2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

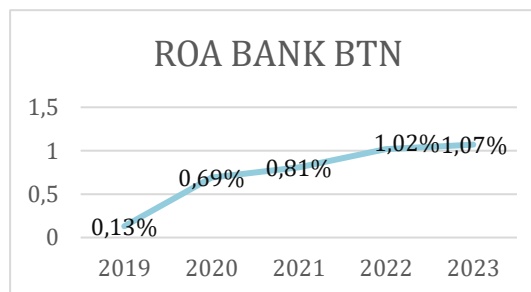
ROA pada Bank BRI mengalami fluktuasi pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1.98%, dengan adanya penurunan tersebut hal ini dapat mempengaruhi efektivitas bank dalam pengelolaan asetnya.



Gambar 2. Grafik ROA Bank Negara Indonesia 2019 – 2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

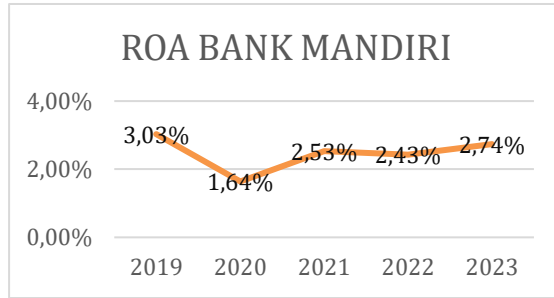
ROA pada Bank BNI mengalami penurunan yang cukup drastis, yakni sebesar 0.5%, disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 di tahun 2020.



Gambar 3. Grafik ROA Bank Tabungan Negara 2019 – 2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

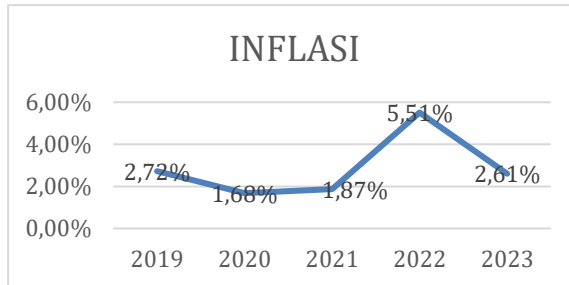
ROA periode 2019, mendapati perolehan nilai yang cukup kecil, diduga karena adanya fenomena COVID-19 serta dugaan kurang efisien dalam penggunaan dan pengelolaan asset yang diperoleh dan NPL yang meninggi akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajiban diakibatkan COVID-19.



Gambar 4. Grafik ROA Bank Mandiri 2019 2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

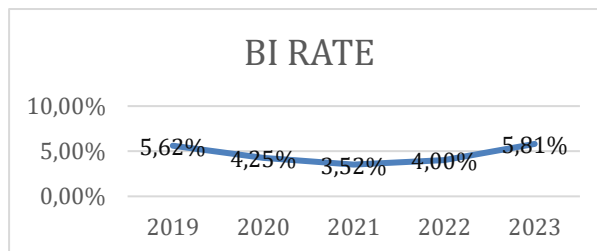
ROA pada Bank Mandiri dapat dikategorikan stabil, dapat dilihat hasil ROA pada periode 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa bank Mandiri mempunyai kinerja keuangan yang baik, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.64% hal ini diduga adanya fenomena COVID-19 dan faktor kinerja keuangan lain.



Gambar 5. Grafik Inflasi 2019 – 2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

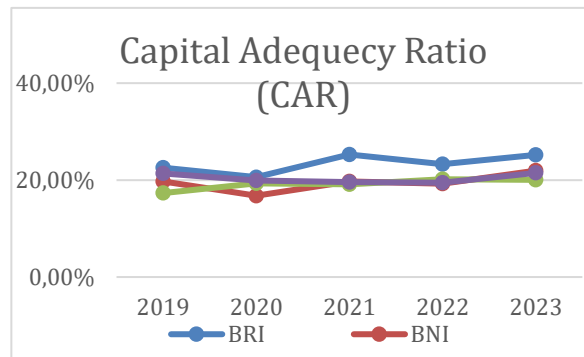
Pada tahun 2019 – 2021 inflasi dapat dikatakan stabil tetapi mengalami penurunan, pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi yakni 5.51%, dengan adanya penurunan pada inflasi dianggap perusahaan mampu menjaga profitabilitas ROA pada Bank.



Gambar 6. Grafik BI Rate 2019 – 2023

Sumber: Bank Indonesia, 2025

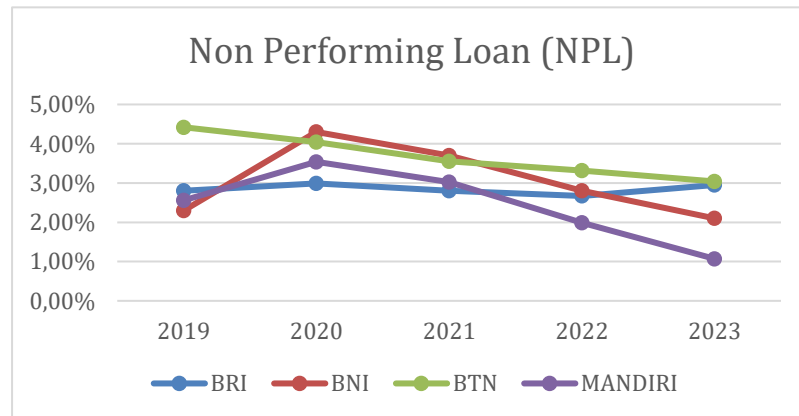
Berdasarkan dari grafik BI Rate, menunjukkan bahwa mengalami BI Rate stabil pada setiap tahunnya, perubahan persentase angka yang tidak terlalu mencolok dalam penurunan maupun kenaikannya, hal ini bertujuan untuk menghindari inflasi dan meningkatkan pertumbuhan kondisi perekonomian.



Gambar 7. Grafik CAR Bank HIMBARA 2019 – 2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

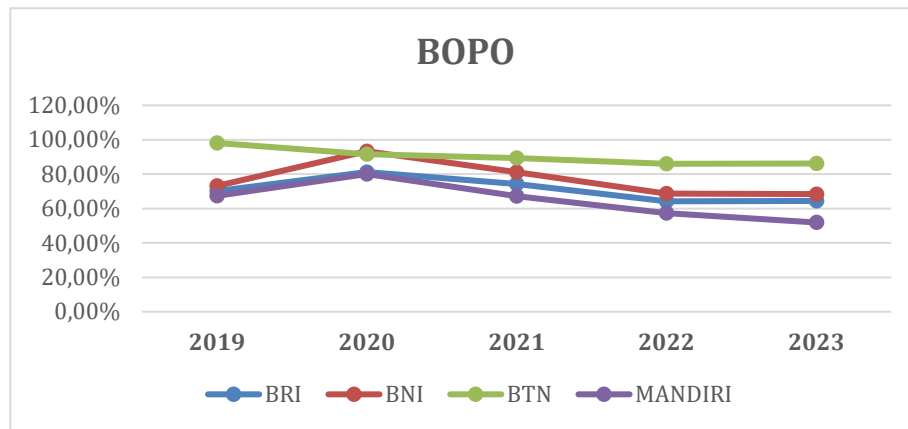
Berdasarkan grafik CAR tersebut, pada Bank BRI dominan lebih fluktuatif pada setiap periodenya, dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sedangkan Bank BTN dan Bank Mandiri dikategorikan stabil pada periodenya, Bank BNI dikategorikan stabil namun, menghadapi penurunan pada periode 2020.



Gambar 8. Grafik NPL Bank HIMBARA 2019 – 2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

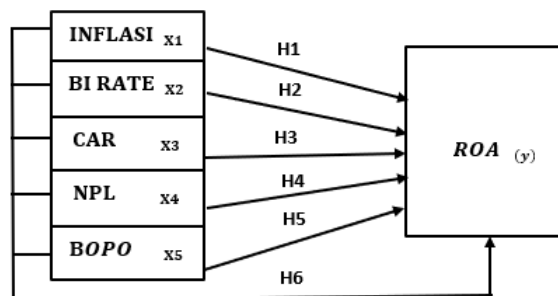
NPL pada Bank BRI stabil dan terkendali kualitas kreditnya, Bank BNI dan Bank Mandiri mengalami fluktuasi terutama pada tahun 2020 NPL yang tinggi dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya, menunjukkan bahwa Bank mampu dalam pengelolaan risiko kredit, sedangkan untuk Bank BTN dominan mengalami penurunan dari 2020 – 2023 hal ini dapat diartikan bahwa Bank BTN konsisten dalam pengelolaan kualitas asset serta risiko kredit.



Gambar 9. Grafik BOPO Bank HIMBARA 2019 – 2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

Presentase BOPO yang dimiliki oleh Bank BRI dapat dikategorikan sangat baik, sedangkan Bank BNI mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari periode sebelumnya 73.20% menjadi 93.30% hal ini mencerminkan BOPO periode sebelumnya kurang efisien, BOPO pada Bank BTN stabil tetapi cenderung tinggi, dan Bank Mandiri relatif stabil tetapi rendah untuk presentasinya.



Gambar 10. Kerangka Pemikiran

Dapat dikembangkan juga dengan adanya dugaan sementara peneliti, diantaranya: (1) H1 : Inflasi diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, (2) H2 : Diduga BI Rate berpengaruh signifikan terhadap ROA, (3) H3 : CAR diasumsikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, (4) H4 : NPL diprediksikan berpengaruh signifikan terhadap ROA, (5) H5 : Diprediksi rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, (6) H6 : Dinilai Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

METODE

Jenis dan Sumber Data

Pada riset yang dilakukan, peneliti mengambil data bersifat numerik, menggunakan informasi yang mengacu pada laporan keuangan perusahaan dengan membaca,

memahami, mengamati serta mengevaluasi dari setiap makalah maupun laporan keuangan yang relevan untuk penelitian.

Desain penelitian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini memakai data *Time Series* dan *Cross Section*, yang mencakup informasi di berbagai sumber, dengan periode waktu tertentu. Objek dari penelitian merupakan industri perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023. dengan Teknik *sampling* jenuh dimana seluruh populasi diikutsertakan menjadi sampel, hal ini dikarenakan sampel yang peneliti gunakan kurang dari 30 atau lebih kecil.

Sampel dan Populasi

Total data dalam sampel penelitian ini ada empat data sampel industri perbankan milik negara atau HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara) diantaranya: Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri. Dengan teknik pengolahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan bantuan dari Program SPSS 25 for Windows, Microsoft Excel, dan Microsoft Word.

Definisi, Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Inflasi

Suatu kejadian Dimana harga mengalami kenaikan atau meningkat melebihi dari jumlah pasokan yang disediakan, baik barang maupun jasa, hal ini dapat menyebabkan inflasi yang meningkat, dan dapat diukur melalui IHK (Indeks Harga Konsumen) (Haerani, 2021). Pada IHK memberikan ilustrasi tentang kondisi inflasi yang diakibatkan dari pertumbuhan perekonomian.

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

BI Rate

BI Rate ialah persentase bunga yang telah diberlakukan oleh Bank Sentral (BI), dengan maksud tujuan mencegah terjadinya fluktuasi berkepanjangan.

Besaran suku bunga dasar resmi yang ditentukan Bank Sentral merupakan suatu Keputusan yang diambil dalam kerangka makroekonomi terkait dampak terhadap pendapatan pada bank tersebut, menurut (samuelson, 2004) dalam penelitiannya (Astuty & Rahman, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti mengakses website resmi yang telah dipublikasikan pada Bank sentral yaitu <https://www.bi.go.id/id> .

Capital Adequacy Ratio

Rasio kecukupan modal pada bank atau CAR merupakan salah satu indikator yang dipakai dalam mengevaluasi seberapa besar modal yang dipunya bank dalam mengatasi

potensi kerugian di masa mendatang, baik kerugian secara operasional maupun risiko kredit. CAR berfungsi sebagai dasar utama dalam menetapkan tingkat profitabilitas (JASMINE, 2014).

Mengikuti aturan yang sudah diatur dalam surat edaran yaitu No. 13/24/PBI tahun 2011 pada Bank Indonesia, dinyatakan bahwa dalam menentukan CAR harus mematuhi pendoman yang sudah ditetapkan (Wenno & Laili, 2019) dimana pada hal tersebut harus berhubungan langsung dengan profil risiko perbankan, Adapun Tingkat CAR dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut ini :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Assets Tertimbang}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan

Rasio NPL ditentukan juga oleh Bank Indonesia, berdasarkan dengan regulasi yang telah ditetapkan, dimana NPL dikategorikan efisien dalam kondisi baik serta sehat jika berada dibawah 5% (R. Sumawidjaya, 2013), Adapun Tingkat NPL dapat diperhitungkan berdasarkan rumus, sebagai berikut ini :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional

BOPO dijadikan sebagai salah satu indikator keuangan, bertujuan mengukur proposi pada pengeluaran operasional berbanding dengan pendapatan operasional yang sudah dihasilkan oleh bank dalam rangka mengelola serta mengoperasikan biaya agar lebih efisien dan efektif (Nanda et al., 2019). Menurut ketentuan yang telah ditentukan melalui No. 14/26/PBI pada Bank Sentral, dinyatakan bahwa batas aman BOPO dibawah 90%. Pada penelitian ini BOPO dapat diakses melalui website resmi yang dipublikasikan perusahaan dan Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangannya.

Variabel Dependen

Return on Assets

Return on Assets sering disebutkan sebagai indikator rasio keuangan yang krusial dalam performa keuangan, faktor ini berkaitan dengan rasio profitabilitas yang dinilai dengan ROA, mempunyai efektivitas serta efisiensi dalam pemanfaatan pada aktiva perusahaan (Ali & Roosaleh Laksono, 2017), ROA dikatakan sehat dan baik apabila nilainya lebih dari 1.25%, hal ini didasari surat pemberitahuan resmi dari Bank Sentral pada tahun 2004 No. 6/23/DPNP (Sawong et al., 2011). Adapun Tingkat *Return on Assets* dapat dirumuskan, berikut ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Pada riset penelitian, peneliti menggunakan serangkaian Teknik pengelolaan data, dengan menggunakan Statistik Deskriptif, serta melakukan serangkaian pengujian data lainnya, seperti: Uji Asumsi Klasik, Metode regresi linear berganda, Uji hipotesis secara parsial (Uji T), Uji hipotesis secara simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

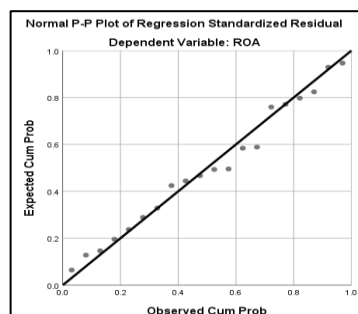
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	20	1,42	5,54	2,9005	1,29837
BI RATE	20	3,50	6,00	4,6405	1,02066
CAR	20	16,78	25,28	20,6160	2,21524
NPL	20	1,07	4,42	2,9980	0,80937
BOPO	20	51,88	98,12	75,6970	12,54801
ROA	20	0,13	3,93	2,0690	1,11295
Valid N (listwise)	20				

Sumber: SPSS 25 for Windows, data diolah 2025

Merujuk hasil pengujian diatas, dengan demikian bisa diambil kesimpulan yaitu, Inflasi dengan nilai *Std. Deviation* sebesar 1.29837 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian memperlihatkan kinerja keuangan yang baik, BI Rate *Std. Deviation* sebesar 1.02066 menunjukkan adanya perubahan yang bervariasi, CAR *Std. Deviation* sebesar 2.21524 hal ini menunjukkan modal yang cukup memadai dan berada dibatas kondisi sehat, sedangkan NPL nilai *Std. Deviation* sebesar 0.80937 bahwa NPL berada ditingkat stabil, sedangkan variabel BOPO memperoleh *Std. Deviation* sebesar 12.54801 mengindikasi hasil yang tidak konsisten.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 11. Hasil Uji Normalitas

Sumber: SPSS 25 for Windows, data diolah 2025.

Berdasarkan dari Uji *Plot Profitabilitas Normal* menunjukkan bahwa titik – titik yang mendekati pada garis diagonal (garis lurus), hal ini dapat disimpulkan bahwa Uji normalitas terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

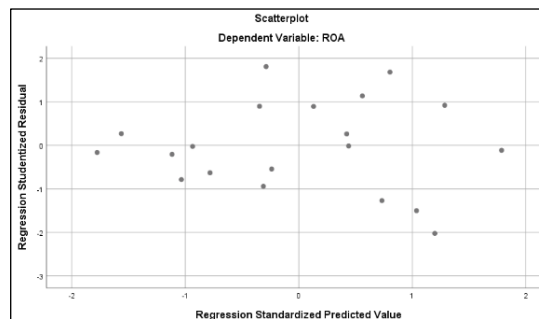
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,826	1,805		1,011	0,329		
	INFLASI	-0,020	0,081	-0,023	-0,249	0,807	0,743	1,347
	BI RATE	0,049	0,126	0,045	0,388	0,704	0,493	2,030
	CAR	0,224	0,050	0,446	4,451	0,001	0,658	1,520
	NPL	0,431	0,251	0,313	1,713	0,109	0,197	5,064
	BOPO	-0,077	0,019	-0,869	-4,135	0,001	0,149	6,692

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 25 for Windows, data diolah 2025

Berdasarkan Uji Multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai dari *Tolerance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Uji Multikolinearitas, hal ini berdasarkan dari nilai *tolerance* kurang dari 10 dan VIF lebih besar dari $0.1 > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 12. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS 25 for Windows, data diolah 2025

Berdasarkan informasi dalam gambar diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat titik distribusi yang tersebar dengan merata pada posisi bagian atas maupun bawah secara vertikal, menunjukkan tidak adanya indikasi pengaruh heteroskedastisitas terhadap variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	0,908	0,875	0,39426	1,640
a. Predictors: (Constant), BOPO, INFLASI, CAR, BI RATE, NPL					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: SPSS 25 for Windows, data diolah 2025

Deteksi adanya autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin Watson (DW), diperoleh hasil $1.5710 < 1.640 < 1.7804$ yang menunjukkan tidak ditemukan adanya autokorelasi, baik dalam arah positif ataupun negatif maka, hipotesis dapat diterima. Berdasarkan dari paparan penelitiannya (Manda & Hendriyani, 2020) menyatakan bahwa, Indikator dari *Durbin-Watson* yaitu :

$$DW = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,826	1,805		1,011	0,329
	INFLASI	-0,020	0,081	-0,023	-0,249	0,807
	BI RATE	0,049	0,126	0,045	0,388	0,704
	CAR	0,224	0,050	0,446	4,451	0,001
	NPL	0,431	0,251	0,313	1,713	0,109
	BOPO	-0,077	0,019	-0,869	-4,135	0,001
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: SPSS 25 for Windows, data diolah 2025

$$Y = \alpha + \beta_1 INFLASI + \beta_2 BiRate + \beta_3 CAR + \beta_4 NPL + \beta_5 BOPO + e$$

$$Y = 1.826 - 0.020 \text{ Inflasi} + 0.049 \text{ BI Rate} + 0.224 \text{ CAR} + 0.431 \text{ NPL} - 0.077 \text{ BOPO} + e$$

- Koefisien β bernilai -0.020 dengan tingkat Sig. 0.807, menunjukkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi ROA.
- Koefisien BI Rate 0.049 lebih tinggi dari 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan, karena kemampuan suku bunga dalam menyesuaikan kebijakan kredit maupun simpanan.
- Nilai koefisien CAR mencapai 0.224 dan nilai Sig. 0.001 menunjukkan CAR mempunyai dampak pengaruh positif yang kuat.

- d. Koefisien NPL dengan nilai 0.431 dengan tingkat signifikan 0.109 menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki dampak signifikan, hal ini disebabkan oleh manajemen kredit bermasalah yang relatif baik.
- e. Koefisien BOPO bernilai -0.077 dengan signifikan 0.001 menunjukkan BOPO berdampak negatif terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,826	1,805		1,011	0,329
	INFLASI	-0,020	0,081	-0,023	-0,249	0,807
	BI RATE	0,049	0,126	0,045	0,388	0,704
	CAR	0,224	0,050	0,446	4,451	0,001
	NPL	0,431	0,251	0,313	1,713	0,109
	BOPO	-0,077	0,019	-0,869	-4,135	0,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 25 for Windows, data diolah 2025

Pada hasil Uji T mempunyai kriteria dalam menentukan hasil pengujiannya, sebagai berikut:

Apabila nilai $p\text{-value} \leq 0.05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan jika > 0.05 maka, disimpulkan sebaliknya, Rumus pada Uji T berdasarkan dari penelitiannya (Umum et al., 1999) sebagai berikut ini:

$$t = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

a. Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Diketahui bahwa angka yang diperoleh pada Sig. rasio Inflasi adalah 0.807, dimana angka Sig. lebih besar daripada batas signifikan sebesar 0.05, serta nilai T-Hitung mencapai -0.249, Inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA, sejalan dengan teori Nilai Uang yang dirumuskan oleh *David Hume* (1711 – 1776) dalam penelitiannya (Muttaqin, 2020), menjelaskan terkait dampak finansial yang bersifat jangka panjang dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan lembaga perbankan.

b. Pengaruh BI Rate terhadap ROA

Diketahui bahwa hasil yang diperoleh pada Sig. 0.704 lebih besar dari 0.05, dimana dengan nilai Sig. lebih besar sehingga BI Rate dikatakan tidak berpengaruh signifikan atau H_2 diterima, maka H_0 ditolak yang berarti tidak mempunyai pengaruh signifikan, dan memperoleh nilai T-Hitung 0.388.

Pada penelitian ini juga didukung dengan teori Intermediasi yang menyatakan bahwa BI Rate merupakan acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, Teori Intermediasi bertujuan sebagai perantara untuk menjaga kestabilan dan keseimbangan dalam strategi keuangan dalam mempertahankan ROA (Beno et al., 2022).

c. Pengaruh CAR terhadap ROA

Diketahui bahwa diperoleh Sig. 0.001 kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA atau H3 diterima, maka H0 ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

Penelitian ini juga didukung adanya teori keuangan *Asset and Liability Management* (ALMA), berfungsi untuk mempertahankan keseimbangan antara pengelolaan aset dan risiko yang dihadapi bank, dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas ROA terhadap risiko keuangan.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Diketahui bahwa nilai yang didapatkan pada Sig. 0.109 > 0.05 dimana nilai Sig. lebih besar daripada nilai taraf signifikan (α), dan mempunyai nilai t hitung sebesar $1.713 < 1.985$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL (X4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y), atau H4 ditolak maka, H0 diterima yang berarti tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Diperkuat dengan teori ALMA (*Asset and Liability Management*) yang bertujuan memelihara kualitas aset, serta teori Intermediasi keuangan yang dipopularkan oleh *Saunders* (2008) dalam penelitiannya (*Asysidiq & Sudiyatno*, 2022) juga relevan, dimana pada intermediasi berfungsi sebagai penghubung antara *Unit Surplus* dan *Unit Deficit*.

e. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Diperoleh nilai Signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ dimana nilai Sig. lebih kecil, dengan nilai t-hitung sebesar $-4.135 < 1.985$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y), atau H5 diterima maka, H0 ditolak, yang berarti mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian ini sejalan dengan teori keuangan *Asset and Liability* (ALMA), yang menjelaskan BOPO sebagai menjaga kestabilan dalam mendapatkan profitabilitas ROA. Teori ini dipopularkan oleh *Raflus* (1996) dalam penelitiannya (*Hernan*, 2019), yang menjelaskan terkait ALMA berfungsi dalam merencanakan serta mengontrol secara tersistem pada suatu operasi bank.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,358	5	4,272	27,481	.000 ^b
	Residual	2,176	14	0,155		
	Total	23,534	19			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BOPO, INFLASI, CAR, BI RATE, NPL						

Sumber: SPSS 25 for Windows, data diolah 2025

Pada Uji F ini menggunakan analisis regresi dan ANOVA (Analisis Varians), untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak signifikannya suatu pengujian.

a. Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO terhadap ROA

Diketahui nilai dari F-Tabel Sig. sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F Hitung sebesar $27.481 > 2.31$, oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara Bersama – sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel ROA, dengan demikian Hipotesis nol (H_0) ditolak, karena nilai Sig. yang lebih besar dari taraf ketentuan yaitu 0,05 atau dapat diartikan variabel independen signifikan secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	0,908	0,875	0,39426
a. Predictors: (Constant), BOPO, INFLASI, CAR, BI RATE, NPL				

Sumber: SPSS 25 for Windows, data diolah 2025

Diperoleh nilai pada *Adjusted R-Square* sebesar 0.875 atau 87.5%, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan terhadap Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO terhadap ROA, sebesar 87.5%, dan sisanya sebesar 12.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termaksud dalam penelitian.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengaruh Inflasi Terhadap *Return on Assets*; Hasil analisis regresi linear berganda sebesar -0.020 yang mengidentifikasi bahwa setiap penurunan inflasi berakibatkan pada penurunan ROA sebesar 2%, namun berdasarkan dari uji parsial tingkat inflasi tidak memberikan dampak pengaruh signifikan terhadap ROA, ini didukung oleh nilai koefisien regresi sebesar $-0.020 > 0.05$ dan nilai uji T yang juga lebih rendah dari nilai kritis $-0.249 < 1.985$, (2) Pengaruh BI Rate terhadap *Return On Assets*; Teori lain mengemukakan bahwa ROA

terhadap BI Rate tidak saling berpengaruh, berdasarkan regresi linear berganda 0.049, dengan perhitungan uji parsial menunjukkan nilai dari T-hitung sebesar $0.388 < 1.985$, sehingga disimpulkan BI Rate tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, (3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*; CAR pada penelitian ini menunjukkan pengaruh yang kuat secara statistik terhadap ROA, sehingga Hipotesis ketiga (H3) dapat terbukti. Hal ini diperkuat dari hasil regresi linear berganda dengan nilai 0.224, dengan perhitungan uji parsial sebesar $4.451 > 1.985$ lebih besar dari T-Hitung, menandakan bahwa CAR mempunyai pengaruh nyata signifikan secara statistic, (4) Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return On Assets*; NPL tidak cukup bukti untuk dikatakan memberikan kontribusi yang signifikan pada ROA, hal ini dapat dibuktikan dari hasil Uji regresi linear berganda yang memperoleh angka $4.31 > 0.05$, dengan hasil Uji T sebesar $1.713 < 1.985$ sehingga H4 ditolak dan H0 diterima, (5) Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional; BOPO memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, hal ini tercermin dari hasil Analisis regresi linear berganda sebesar $-0.077 > 0.05$ dengan hasil negatif maka, dapat menurunkan ROA secara satu-satuan. Dengan nilai T-hitung sebesar $-4.315 > 1.985$ dan Sig. sebesar 0.001.

Saran

Bagi Penelitian, diharapkan pada penelitian yang akan mendatang untuk dapat menambahkan objek penelitian lainnya, disarankan melakukan pengamatan lebih mendalam serta mengkaji atas dasar objek yang akan diuji, serta memperluas variabel pada penelitian.

Untuk perbankan, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan risiko kredit, seperti pada variabel NPL, untuk memastikan bahwa rasio tersebut tetap aman, serta dapat membangun reputasi yang baik terhadap kepercayaan masyarakat, dengan demikian, Bank dapat meningkatkan profitabilitas serta pertumbuhan perekonomian secara berkelanjutan.

Untuk investor, diharapkan dapat memantau atau memonitoring melalui digital dengan menelusuri *website* sebelum membuat keputusan investasi, direkomendasikan investor dapat meninjau catatan keuangan serta memperhatikan variabel NPL, BOPO, CAR pada laporan keuangan yang, untuk mengetahui profitabilitas yang tercemin pada variabel ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Peraturan Bank Indonesia/PBI*. 1–23.
- Ali, M., & Roosaleh Laksono, R. T. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1392.

- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return on Assets (RoA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(3), 201. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i3.785>
- Astuty, P., & Rahman, M. N. F. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Persero Di Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Ekonomi*, 17(3), 324–337. www.bi.go.id
- Asyidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR , NPL , LDR , GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENDAPATAN KOPERASI SERBA USAHA TUNAS MUDA MILENIUM PRINGGARATA LOMBOK TENGAH (Periode 2018-2020). *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Haerani, M. A. (2021). *Analisis Pengaruh Risiko Internal Dan*.
- Hernan. (2019). ASSET AND LIABILITY MANAGEMENT., 4(1), 75–84.
- JASMINE, K. (2014). inflasi, bi rate. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Khoiriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas (Roa). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 138–144.
- Makmur, M., Taufiq, M., & Adisaputra, T. F. (2023). Pengaruh Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 54–69. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i1.5649>
- Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. (2020). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE PROFIL RISIKO, TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK, PENDAPATAN & MODAL (Studi Komparasi Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Lemabaga yang Terdaftar Pada Otoritas Layanan Keuangan. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.123>
- Muttaqin, H. (2020). *Uang & inflasi*.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap

- ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53–61.
- Pratami, A. F. (2021). Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 410–418. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2508>
- Putra, H. M. (2020). Pengaruh Car, Npf,Bopo Dan Ldr Terhadap Roa Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6724>
- R. Sumawidjaya, R. A. (2013). ANALISIS PENGARUH TINGKAT EFISIENSI, RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RENTABILITAS, SERTA PERMODALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus Pada Bank Asing Standard Chartered Periode 2009 – 2013). *Jurnal Indonesia Membangun*, 14(1).
- Sawong, K. S. A., Andrias, D. R., Muniroh, L., Reddy, C., Purnawita, W., Rahayu, W. P., Nurjanah, S., & RI, K. (2011). Analisa tingkat ROA. *Standart ROA*, 53(9), 167–169.
- Suarsa, A., Mulyani, E., & Verawaty. (2021). Sustainabilty Accounting & Finance Journal. *Sustainabilty Accounting & Finance Journal*, 1(2), 1–8.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Umum, G., Penelitian, O., Negara, B. D., & Mandiri, B. (1999). *BAB I*. 1–9.
- Wenno, M., & Laili, A. S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 513–528. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i4.109>